

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak desain video pembelajaran pada anak usia dini, maka disini penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu quasi eksperimen. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa desain eksperimen adalah: desain pra-eksperimen, desain eksperimen sejati, desain faktorial, dan desain kuasi-eksperimental. Sugiono melanjutkan, ciri utama penelitian eksperimen semu adalah merancang penelitian dengan menguji satu variabel terhadap variabel lainnya untuk menghubungkan hipotesis sebab-akibat.

Desain eksperimen kuasi salah satu desain penelitian dimana kelas ini memiliki dua kelompok kelas yang terbagi atas kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen dengan metode pemilihan secara random terhadap Anak Usia Dini, namun secara langsung karena dengan jumlah sangat minim yakni kurang dari 100 orang. Sugiyono (2010) menjelaskan eksperimen kuasi terdiri dari dua bentuk yaitu nonequivalent control group design dan control group design. Sebelum melakukan treatment kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen harus menjalani pre-test yang tujuannya untuk mengukur profil sebelum diberi perlakuan, kemudian kedua kelompok tersebut melakukan post-test.

Deskripsi proyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kelompok Kelas A: O1----- X1----- O2

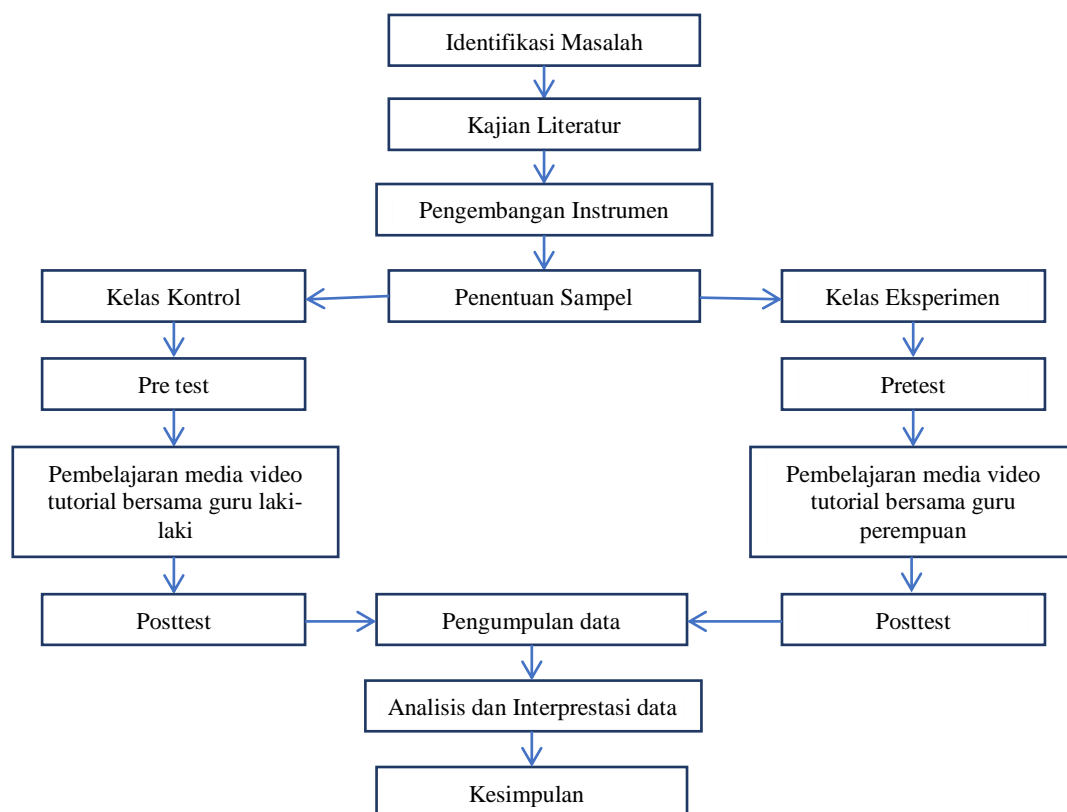
Kelompok Kelas B: O1-----X2----- O2

(Creswell, 2014)

Keterangan

Kelompok Kelas A	: kelompok kelas eksperimen
Kelompok Kelas B	: kelompok Kelas kontrol
O1	: <i>pretest</i>
O2	: <i>posttest</i>
X	: <i>treatment</i>

Kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol pada penelitian ini merupakan siswa Anak Usia Dini dengan karakteristik yang sama dengan populasi umum. Siswa mengikuti pretest di awal dan dan posttest dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil yang di capai siswa. Tes awal melalui penerapan alat motivasi dalam pembelajaran guna mengetahui profil motivasi dalam proses pembelajaran siswa. perbedaan perlakuan untuk kelompok eksperimen melalui video tutorial dengan guru laki-laki, dan untuk kelompok kontrol melalui video tutorial dengan guru perempuan. Secara sederhana, proses desain pada penelitian ini digambarkan sebagaimana bagan berikut:



Gambar 3.1.
Alur Penelitian

3.2. Variable Penelitian

Pengertian dari variable penelitian ialah ciri-ciri, sifat-sifat atau nilai-nilai orang, benda atau kegiatan dengan variasi tertentu yang dilakukan dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

3.2.1. Variabel bebas atau bisa kita sebut dengan variable independen(X), artinya variable yang tidak bisa dipengaruhi oleh variable lain dimana variable ini bisa berdiri sendiri, variable dalam penelitian disini adalah Video tutorial.

3.2.2. Variabel terikat atau dependen (Y), adalah variable yang memiliki pengaruh atas hasil dari variable independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya merupakan motivasi siswa dalam belajar, karena pembelajaran video tutorial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa..

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan diimplementasikan di TK Abata Al Hidayah Lingkungan margaluyu RT/RW 25/09 Kelurahan Cicurug. .

3.4. Populasi penelitian

Creswell (2008) menyatakan: “Populasi adalah sekumpulan orang/individu yang memiliki ciri yang sama”, populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakter kemiripan ciri. Populasi dalam penelitian ini mewakili total motivasi belajar dari siswa PAUD di Jawa Barat menjadi 53 siswa dari 2 kelas.

3.5. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) untuk mendapatkan sampel penelitian adalah dengan menggunakan metode sampling yang cukup mewakili karakteristik populasi. Sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang mewakili karakteristik tertentu dengan menggunakan metode sampling. Berdasarkan desain penelitian eksperimen kuasi pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non-probabilistic sampling* yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014),

Yayah Supriati, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampling jenuh merupakan metode yang mengambil keseluruhan dari jumlah populasi yang tersedia. Pengambilan sampel dengan metode ini biasanya dilakukan ketika jumlah populasi kurang dari 30, atau jika penelitian ingin menggeneralisasi dengan margin of error yang minimal. Istilah lain untuk sampel populasi adalah sensus populasi, dimana semua individu anggota dari populasi disurvei.

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh anak usia dini yang berumur 4 sampai 6 tahun atau anak di jenjang sekolah PAUD yang berjumlah 53 siswa. Jumlah sampel yang akan digunakan kepada jumlah anak rentang usia antara 4 sampai 6 tahun. Dengan jumlah kelas A sebanyak 22 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas B sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen. Pemilihan sampel agar seimbang beberapa siswa kelas B dipindahkan ke kelas A sehingga masing-masing kelas berjumlah 26 dan 27 siswa. Siswa yang dipilih dari tingkat motivasi belajar berdasarkan hasil pretest. Beberapa siswa dari kelas B yang dialihkan ke kelompok kontrol adalah siswa dengan motivasi belajar yang tinggi berdasarkan hasil pretes.

Tabel 3.1.
Sampel Penelitian

Jumlah	Kelompok
27 siswa	Eksperimen
26 siswa	Kontrol
53 siswa	

3.6. Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual menjelaskan konsep setiap variabel pada penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis salah satunya adalah variabel bebas yaitu jenis pembelajaran menggunakan materi video tutorial berdasarkan topik/tema yang mempengaruhi variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa.

3.6.1. Pembelajaran dengan Media Video Tutorial

Menurut Utomo & Ratnawati (2018), video pelatihan adalah rangkaian gambar langsung yang menyajikan informasi dari seorang ahli kepada sekelompok orang dan memungkinkan sekelompok orang yang menonton video tersebut untuk meningkatkan pengetahuannya. Sedangkan menurut Efendi (2009), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman baru dan berkesan kepada siswa. Pandangan lain dari Trianto (2010) adalah pembelajaran tematik disusun -tema tertentu yang dapat dilihat dari berbagai disiplin ilmu.

Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran tematik dengan media video tutorial adalah pembelajaran konseptual yang mencakup berbagai topik dengan menggunakan media visual yang mengintegrasikan informasi ahli untuk meningkatkan pengetahuan.

3.6.2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat makna sebagai sesuatu dorongan dalam mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan belajar apa yang dipilih untuk dikejar dan seberapa aktif atau intens untuk menajarnya (Keller, 2010). Lebih lanjut Keller (2010) menjelaskan motivasi dalam belajar memiliki empat aspek yang di subkategorikan dalam bentuk model ARCS yaitu

- 1) aspek perhatian/*Attention* mencakup karakteristik manusia seperti refleksi orientasi, rasa ingin tahu, dan pencarian sensasi
- 2) aspek *Relevance* merupakan tanggapan yang baik dari siswa tentang makna dari materi pelajaran atau secara sadar menyadari pentingnya materi tersebut.
- 3) aspek *Confident*; merupakan keyakinan atau perasaan siswa untuk sukses memahami pelajaran serta mengontrol mengontrol kesuksesan tersebut
- 4) aspek *satisfaction*, merupakan perasaan senang siswa dengan pengalaman dan keinginan mereka untuk terus belajar?

3.7. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan pedoman bagi peneliti untuk mendefinisikan dan mengukur variabel dalam suatu penelitian (Creswell, 2012). Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kerancuan sehingga variabel yang diteliti harus didefinisikan sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional bukanlah definisi konseptual, melainkan deskripsi dan sifat-sifat yang dapat diamati atau diukur. Berikut adalah definisi dari variabel penelitian.

3.7.1. Pembelajaran dengan Media Video Tutorial

Pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial didefinisikan sebagai pengintegrasian materi dari beberapa bidang ke dalam satu pokok bahasan atau topik pembelajaran agar siswa dapat bersemangat belajar juga tercapai tujuan belajar dengan menggunakan rangkaian gambar hidup yang dapat dibagikan kepada kelompoknya oleh ahli atau mentor orang sehingga anak dapat memahami suatu proses atau menambah pengetahuannya hanya dengan menonton video.

3.7.2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada penelitian ini merupakan dorongan yang mengarah perilaku siswa untuk meningkatkan perhatian dan keinginan siswa menetapkan tujuan dan strategi belajar yang dicapai. Motivasi belajar memiliki empat aspek yang dikategorikan sebagai model motivasi yaitu

- a. Perhatian/*attention*, merupakan karakteristik siswa untuk memusatkan diri pada objek pelajaran sebagai cara merangsang keingintahuan dan minat pada pelajaran. Perhatian meliputi indikator 1) menimbulkan persepsi; 2) menimbulkan pertanyaan; dan 3) variabilitas pada stimulus lain (konsentrasi)
- b. Relefan/*relevance*, merupakan tanggapan siswa pada materi pelajaran dapat memberikan manfaat ataupun nilai yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Motivasi yang relevan meliputi indikator 1) memahami tujuan pelajaran; 2) mencocokkan motif; dan 3) akrab dengan materi

- c. Percaya diri/*confidence*, merupakan keyakinan/perasaan siswa mampu memahami materi yang dijelaskan selama prose pembelajaran. Kepercayaan diri meliputi indikator 1) harapan pada pelajaran; 2) siap untuk tantangan baru; dan 3) mengendalikan diri pada setiap kesuksesan
- d. Kepuasan/*satisfaction*, merupakan perasaan positif siswa setelah mendapatkan kesuksesan selama menjalani proses pembelajaran dan keinginan untuk terus mendapatkan kepuasan pada pembelajaran selanjutnya. Kepuasan meliputi indikator 1) keinginan menerapkan pengetahuan; 2) kepuasan mendapat penghargaan; dan 3) kepuasan bisa setara dengan orang lain.

3.8. Teknik koleksi Data

Pengumpulan data pada penelitian terdiri atas beberapa metode yang di terapkan, diantaranya menggunakan angket motivasi belajar sebagai alat *pretest* dan *posttest*, dengan menggunakan dokumentasi, dan melalui catatan lapangan. Masing-masing teknik pengumpulan data dapat kami jelaskan sebagai berikut:

3.8.1. Angket Motivasi Belajar

Menurut Sugiyono (2014) kuesioner atau kuisisioner merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk responden yang harus dijawab dan salah satu jawaban dianggap benar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa

3.8.2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014), “dokumentasi adalah pencarian informasi tentang masalah maupun variabel dalam wujud catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, tulisan, risalah rapat, janji temu, catatan harian, dan sebagainya.” Seperti yang diatas sudah dijelaskan, dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini dihasilkan dengan foto saat mengisi angket di kelas dan saat treatment pembelajaran (terlampir).

3.9. Pengembangan Instrumen

3.9.1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah angket motivasi belajar berdasarkan definisi operasional yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Instrumen ini menjabarkan empat aspek motivasi belajar dalam 12 pertanyaan, yaitu aspek perhatian, aspek relevan, aspek kepercayaan diri, dan aspek kepuasan. Berikut ini adalah daftar alat untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Tabel 3.2.
Kisi-kis Desain Alat Motivasi Belajar

No	Aspek	Indeks	Item
1	Perhatian	Menimbulkan persepsi	1. Anak terlihat ingin tahu dengan tema materi yang dijelaskan 2. Anak memperhatikan dengan serius materi yang dijelaskan
		Menimbulkan pertanyaan	3. Anak aktif mengajukan pertanyaan pada tema pelajaran 4. Anak bertanya sesuai dengan tema pelajaran yang dibahas
		Variabilitas pada Stimulus Lain (konsentrasi)	5. Anak tetap fokus meskipun ada gangguan dilingkungan sekitar 6. Anak tidak terganggu dengan ajakan bermain oleh temannya
2	Relefan	Memahami tujuan pelajaran	7. Anak memahami materi yang disampaikan dapat membantu dalam kehidupan mereka 8. Anak memahami manfaat materi yang disampaikan
		Mencocokkan motif	9. Anak menyampaikan masalah belajar yang mereka alami 10. Anak merasa materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan belajar mereka
		Akrab dengan materi	11. Anak merasa materi pelajaran dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka 12. Anak dapat memberikan contoh yang sesuai dengan diri mereka
3	Percaya diri	Harapan pada pelajaran	13. Anak memiliki harapan mampu menerapkan materi yang diajarkan 14. Anaka memiliki keinginan dapat mempraktekkan materi yang disampaikan
		Siap untuk tantangan baru	15. Anak percaya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan selama pembelajaran

Yayah Supriati, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. upi. edu

No	Aspek	Indeks	Item
			16. Anak terlihat antusias meminta tugas tambahan
		mengendalikan diri pada setiap kesuksesan	17. Anak tidak merasa sombong apabila mampu menyelesaikan setiap tugas pelajaran 18. Anak membantu teman yang kesulitan memahami pelajarana
4	Kepuasan	Keinginan menerapkan pengetahuan	19. Anak antusias untuk mempraktekkan materi pelajaran 20. Anak tidak putus asa terus mencoba menyelesaikan kesulitan tugas
		Kepuasan mendapat penghargaan	21. Anak merasa senang apabila diberi pujian oleh guru 22. Anak terlihat puas dengan hasil usaha yang dilakukan terus menerus
		Kepuasan bisa setara dengan orang lain	23. Anak ingin mendapatkan nilai maksimal yang sama dengan orang lain 24. Anak merasa senang ketika menyelesaikan tugas secara bersamaan dengan teman

24 Butir Item

3.9.2. Penilaian dan Interpretasi

1) Penilaian

Instrumen penelitian di gunakan untuk mengukur signifikansi variabel yang di teliti. Tujuan dari alat penelitian kuantitatif ini adalah agar lebih akurat sehingga setiap alat harus memiliki skala (Sugiyono, 2014 hlm. 135). Dengan demikian, Skala likert merupakan skala yang tepat digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Skala Likert dapat menjangkau ukuran perilaku, fenomena tersebut merupakan pendapat dari seseorang atau kelompok tertentu. (Sugiyono, 2014 hlm. 135).

Ada dua jenis pertanyaan saat menggunakan skala Likert, pertanyaan *favourable* serta pertanyaan *unfavourable*. Pertanyaan yang disukai memiliki urutan nilai 5, 4, 3, 2, 1; dan untuk bentuk soal yang kurang disukai dengan urutan 1, 2, 3, 4, 5. Pada alat ini bentuk skala Likert yang sesuai adalah: STR (sangat tidak relevan), TR (tidak relevan), CR (cukup relevan), R (relevan), SR (sangat relevan). Rincian lebih lanjut tentang alat penilaian dapat ditemukan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.3.
Norma penilaian alat Motivasi Belajar

Jawaban alternatif	Rentang Jawaban	
	Disuka	Tidak disukai
Sangat Relevan	5	1
Relevan	4	2
Cukup Relevan	3	3
Tidak Relevan	2	4
Sangat Tidak Relevan	1	5

2) Penafsiran

Klasifikasi ini didasarkan pada model pembagian biasa. Tujuan klasifikasi ini adalah membagi individu secara bertahap menjadi rombongan atau kelompok terpisah berdasarkan hubungan kualitas yang terukur (Azwar, 2012). Durasi tingkatan dalam penelitian ini bervariasi dari tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi didasarkan pada kriteria Azwar (2012). Kategori tersebut dapat gambarkan pada tabel berikut

Tabel 3.4.
Kriteria Skoring Motivasi Belajar Siswa

Norma/Kriteria Skor	Kategori
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) < X$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah

(Sumber, Azwar, 2012)

Keterangan

Mean : Rata-rata
SD : Standar Deviasi

Standar Hipotesis ditempatkan berdasarkan katagori, dimana dibagi atas tiga klasifikasi yaitu kategori tinggi, sedang dan kategori rendah. Untuk mengetahui secara lengkap pengertian dan makna hasil pengukuran alat motivasi belajar, masing-masing klasifikasi dijelaskan sebagaimana data berikut.

Tabel 3.5.
Deskripsi Katagori Dorongan Belajar Siswa

Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
$(\text{Mean}+1\text{SD}) \leq X$	Tinggi	Siswa memiliki dorongan belajar tinggi dapat maknai bahwa siswa mempunyai dorongan yang tinggi mengarahkan perilaku untuk meningkatkan perhatian dan keinginan menetapkan tujuan dan strategi belajar yang ingin dicapai
$(\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD}))$	Sedang	Siswa mempunyai motivasi belajar yang sedang dapat diartikan bahwa siswa cukup memiliki dorongan mengarahkan perilaku untuk meningkatkan perhatian dan keinginan menetapkan tujuan dan strategi belajar yang ingin dicapai
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	Siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah dapat diartikan bahwa siswa belum memiliki dorongan mengarahkan perilaku untuk meningkatkan perhatian dan keinginan menetapkan tujuan dan strategi belajar yang ingin dicapai.

3.9.3. Pengujian Instrumen

1) Uji Validasi Instrumen

Menurut Sugiyono (2014) Instrumen yang valid membuktikan bahwa alat ukur yang baik dapat dipakai untuk mengukur sesuatu yang akan diukur. Uji validitas yang terdiri dari 24 butir pertanyaan deverifikasi oleh dosen ahli sehingga butir-butir instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan empat Aspek yaitu aspek perhatian, relefan, percaya diri dan kepuasan dikembangkan menjadi dua belas indikator dan menghasilkan 24 butir item pertanyaan. validasi isi Instrument penelitian menggunakan metode koefisien validitas isi Aiken's V (Hendryadi, 2017) divalidasi oleh orang yang berkompeten di bidangnya yaitu dosen pembimbing Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd. dan 5 orang evaluator terhadap question item dalam penelitian supaya dapat mewakili konstrak yang diukur.

Sesuai dengan bobot poinnya, setiap pernyataan terdiri dari tiga kelompok, yaitu kelompok M (Memadai), KM (Kurang Memadai) dan TM

(Tidak Memadai). Rumus yang dikemukakan Aiken dapat di gambarkan sebagai berikut.

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

$$S = r - lo$$

Keterangan:

Lo = angka nilai terendah (1)

C = angka nilai tertinggi (3)

R = angka yang diberikan penilai.

Koefisien dari nilai Aiken's yang ada di kisaran 0-1 dapat dianggap memadai validitas isi. Hasil penimbangan validitas isi berdasarkan penimbangan ahli dan rater dijelaskan pada data berikut

Tabel 3.6.

Hasil Periksa Validasi Isi

Item	V (Aiken'S)	Keterangan	Item	V (Aiken'S)	Penjelasan
1	0.800	Memadai	13	0.750	Memadai
2	0.550	Memadai	14	0.650	Memadai
3	0.750	Memadai	15	0.800	Memadai
4	0.750	Memadai	16	0.800	Memadai
5	0.550	Memadai	17	0.600	Memadai
6	0.650	Memadai	18	0.800	Memadai
7	0.750	Memadai	19	0.800	Memadai
8	0.600	Memadai	20	0.650	Memadai
9	0.650	Memadai	21	0.950	Memadai
10	0.650	Memadai	22	0.750	Memadai
11	0.700	Memadai	23	0.750	Memadai
12	0.800	Memadai	24	0.700	Memadai

Berdasarkan table 3.6 dapat dilihat bahwa 24 item instrument motivasi belajar seluruhnya memiliki nilai V yang berada diantara 0-1. Maka, dapat disimpulkan bahwa 24 item instrument motivasi belajar telah memadai

Setelah mendapat pendapat ahli, instrumen motivasi belajar diujikan pada sampel populasi yang diambil. Validitas konstruk butir soal diuji melalui analisis faktor yaitu korelasi antara nilai instrumen pada faktor dan korelasi

nilai faktor dengan skor keseluruhan. Validasi item instrumen dilakukan dengan melakukan uji daya menggunakan rumus uji-t atau memperoleh nilai t hitung menggunakan metode product-moment di SPSS. Menurut Sugiyono (2014), nilai t yang ditabulasikan harus disandingkan dengan nilai t tabel untuk menentukan signifikansi perbedaannya. Jika perbedaan signifikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka instrumen dinyatakan valid. Hasil pengujian alat dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.7.

Hasil Tes Instrumen

T-tabel = 0.349					
No soal	t-tabulasi	Ket.	No Item	t-tabulasi	Ket.
1	0.764	Valid	13	0.777	Valid
2	0.752	Valid	14	0.907	Valid
3	0.809	Valid	15	0.707	Valid
4	0.793	Valid	16	0.744	Valid
5	0.582	Valid	17	0.859	Valid
6	0.737	Valid	18	0.893	Valid
7	0.899	Valid	19	0.715	Valid
8	0.892	Valid	20	0.728	Valid
9	0.782	Valid	21	0.702	Valid
10	0.737	Valid	22	0.763	Valid
11	0.869	Valid	23	0.745	Valid
12	0.851	Valid	24	0.807	Valid

Berdasarkan table 3.7 dapat dilihat bahwa hasil uji coba 24 item instrument motivasi belajar seluruhnya memiliki nilai t-hitung lebih tinggi dari nilai t-tabel. Maka, kesimpulan atas 24 item instrument motivasi belajar telah dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk memverifikasi stabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen motivasi belajar siswa menggunakan metode koefisien *alpha cronbach*. Menghitung reliabilitas instrumen menggunakan SPSS versi 2.3. Hasil analisis reliabilitas digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.8.
Hasil Tes Reliabilitas

Statistik Keandalan	
<i>alpha cronbach</i>	Number of Items
.973	24

Klasifikasi jaminan keandalan yang digunakan sebagai tolak ukur adalah sebagai berikut:

- 0,00-0,199 : sangat rendah faktor keandalannya;
- 0,20-0,399 : rendah faktor keandalannya
- 0,40-0,599 : sedang faktor keandalannya
- 0,60-0,799 : tinggi faktor keandalannya
- 0,80-1,00 : sangat tinggi faktor keandalannya

Berdasarkan tabel 3.8, instrumen survei melaporkan skor alfa cronbach sebesar 0,973. Artinya hasil uji Reliabilitas menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi.

3) Finalisasi Instrumen

Item yang dianggap sesuai dengan kriteria peer review dan empiris review yang rasional dikumpulkan dan ditinjau berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya dari para ahli. Selanjutnya, dirumuskan instrumen akhir yang digunakan untuk mengungkapkan kondisi motivasi belajar siswa. Setelah melalui proses pengujian validitas konstruk, pengujian item, dan realibilitas instrumen, instrumen motivasi belajar bisa dipakai atau dibuat untuk mengumpulkan data.

3.10. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data Analisis data memerlukan proses dimana keadaan saat ini dijelaskan dari hasil pengumpulan data Teknik menganalisis data terdiri atas 1) analisis statistik deskriptif pada kondisi motivasi belajar siswa yang diungkap dengan survei memakai instrumen motivasi belajar, serta

2) analisis statistik inferensial data pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial terhadap motivasi belajar anak usia dini

3.10.1. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

Analisis statistik deskriptif data bertujuan untuk mengungkap profil dorongan belajar siswa sebagai tes awal dan tes akhir dengan mengolah produk pengadministrasian instrumen motivasi belajar siswa. Hasil pengolahan data diklasifikasikan atas tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah.

Pengelompokan data yang dihasilkan terkait dengan Penilaian Acuan tolak ukur (PAP) atau disebut juga dengan penilaian tolak ukur. PAP digunakan berdasarkan pendapat A. M. Yusuf (2015) yang menyatakan bahwa:

- a. mengukur perilaku individu dengan mengembangkan domain perilaku sebagai patokan;
- b. mengabaikan perbedaan individu;
- c. lebih fokus pada bidang tertentu;
- d. Memiliki standar untuk semua orang. Jadi saat pengujian ditempat yang berbeda standarnya tetap sama.
- e. bisa menginformasikan apakah kelompok dapat mencapai tujuan yang dimaksud;
- f. memberikan gambaran yang akurat; Indeks perbedaan
- g. antara kelompok tinggi dan rendah tidak nyata;
- h. skor mentah untuk setiap responden;
- i. hasil diungkapkan lebih spesifik dan rinci; dan
- j. tepat untuk mengukur diagnostik, formatif dan kompetensi

Berdasarkan PAP, klasifikasi didasarkan pada skor ideal. Penghitungan penilaian instrumen motivasi belajar dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Penetapan nilai ideal maksimal (X) adalah nilai maksimal proporsi motivasi belajar dikalikan dengan jumlah item
- b. memastikan skor ideal minimal (X) yaitu skor minimal pada skala motivasi belajar dikalikan dengan jumlah item

- c. memastikan rentang (range) dengan menghitung selisih skor maksimum dan minimum
- d. Menghitung nilai standar deviasi dengan membagi rentang atas kumulatif standar deviasi, yaitu 6,
- e. Memutuskan rata-rata ideal (median) dengan pembagian atas jumlah keseluruhan

3.10.2. Analisis Efektifitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Video Tutorial Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Analisis data statistik dilakukan dalam upaya mengukur pengaruh pembelajaran melalui media video tutorial erdasarkan tema terhadap Motivasi belajar Anak Usia Dini dengan menggunakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam perbandingan kelompok eksperimen yang memiliki variabel bebas dan variabel terikat dapat menggunakan alternative uji statistic parametric uji-t (*t-test of independent sample*).

Sebelum melakukan uji statistik parametrik dapat ditetapkan sebagai uji hipotesis, terlebih dahulu harus memenuhi syarat bahwa data setelah uji normalitas harus berdistribusi secara normal dan variansi subjek tes adalah homogen (sama). Namun, jika prasyarat tidak terpenuhi, pengetesan dilakukan dengan menggunakan uji alternatif non parametrik Uji *Mann-Whitney*. Data dianalisis dengan kalkulator IBM SPSS 25.

1. Uji Normalitas

Tes normalitas bertujuan agar diketahui sebaran dara suatu varibel dengan distribusi normal. Data variable penelitian yang berdistribusi normal dapa dilakukan analisis menggunakan statistik parametrik. Data berdistribusi normal saat diuji apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih tinggi dari 0,05. Uji normalitas dibantu melalui penggunaan program analisis IBM SPSS 25 memakai uji Shapiro-wilk.

2. Uji Homogenitas

Tes keseragaman bermaksud untuk mengukur sebaran suatu populasi dalam kategori yang sama atau homogen. Kriteria pengujian homogenitas ditentukan apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih tinggi dari pada 0,05 sehingga dikatakan data dari populasi sama atau homogen. Uji homogenitas juga dibantu dengan program analisis statistic IBM SPSS 25.

3. Uji Bermacam-macam (Beda)

a. Uji-T Sample Berpasangan

Uji t siswa berpasangan bertujuan untuk menganalisis perubahan pada data dengan penelitian yang menggunakan desain *pre test dan posttest* dalam sampel yang sama. Syarat yang harus dipenuhi untuk uji-t sampling berpasangan adalah apabila data yang diperoleh telah berdistribusi normal. Pendapat Sugiyono, (2014), uji-t Sampling berpasangan merupakan satu desain tes yang dipakai guna mempelajari kebaikan dari perlakuan, yang ditandai dengan perbedaan semua rata-rata setelah treatment. Untuk mempermudah analisis data, uji paired t test dibantu dengan menggunakan program analisis statistik software IBM SPSS 25.. pengambilan keputusan dalam uji paired t test ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima

H_a : ditemukan perbedaan ukuran motivasi belajar siswa prasekolah sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan .

H_0 : tidak terdapat tingkat divergensi motivasi belajar siswa usia dini sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan

Apabila H_a diterima, maka ada pengaruh pembelajaran melalui media video tutorial pada motivasi belajar anak. Sebaliknya jika H_0 ditolak, maka pembelajaran melalui media video tutorial berbasis tema untuk meningkatkan motivasi belajar anak menjadi tidak terdapat pengaruh. Agar lebih mendapatkan keakuratan tingkat perubahan substansial pada dorongan belajar

anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan, diperlukan uji *effect size* dengan rumus Cohen's d berikut.

$$d = \frac{t}{\sqrt{N}}$$

Penjelasan

d = *effect size*

t = t hitung

N = Sampel

Hasil analisis dapat diklasifikasikan ke dalam kategori ukuran efek Cohen yang lemah, sedang, kuat, dan sangat kuat dengan menggunakan tabel berikut.

Tabel 3.9.

Kategori *Effect Size*

Nomor	Kategori	Range
1	Lemah	0,00-0,10
2	Sedang	0,10-0,25
3	Kuat	0,25-0,40
4	Sangat Kuat	0,40 <

b. Uji-T Sampel Independen

Independent sample student test adalah uji hipotesis untuk menganalisis inkompatibilitas dengan melakukan perbandingan skor rata-rata dari dua sampel yang berbeda. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan uji t sampel independen meliputi:

- 1) Data disajikan sebagai interval atau rasio pada saat digunakan;
- 2) Data harus terdistribusi secara normal;
- 3) Varian dari data yang dibandingkan harus sama (homogen).

Uji hipotesis *independen sample t test* dibantu menggunakan program analisis statistik IBM SPSS 25. Keputusan diambil dengan menyandingkan nilai t hasil hitung dan t pada tabel berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- i. Apabila t hasil hitung $< \pm t$ pada tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- ii. Apabila t hasil hitung $> \pm t$ pada tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

penetapan keputusan juga terlihat dari tingkat signifikansi p (Sig (2-tailed)). Apabila nilai sig $p > 0,05$, maka H_0 diterima, namun apabila nilai Sig. $P < 0,05$, maka H_0 ditolak

H_a : Terdapat perbedaan mean (rata-rata) kualitas motivasi dalam belajar siswa pada kelompok penelitian (eksperimen) dan kelompok pengawasan (kontrol).

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Untuk mengetahui signifikansi kualitas motivasi belajar siswa pada kedua objek penelitian, diperlukan uji *effect size* menggunakan rumus-d Cohen sebagai berikut

$$d = \frac{M_1 - M_2}{S_{Pooled}}$$

Penjelasan

d = *effect size*

M_1 = rerata kelompok kelas yang diteliti (eksperimen)

M_2 = rerata kelompok yang diawasi (kontrol)

S_{Pooled} = standar digresi atau kelainan gabungan

Hasil analisis dapat dikategorikan lemah, sedang, kuat, dan sangat kuat sesuai pada tabel berikut

Tabel 3.10.

Kategorisasi *Effect Size*

No	Kategori	Range
----	----------	-------

1	Lemah	0,00-0,10
2	Sedang	0,10- 0,25
3	Kuat	0,25-0,40
4	Sangat kuat	0,40 <

3.11. Isuk Etik

Dalam penelitian, baik kualitatif ataupun kuantitatif pertimbangan etis ini sangat penting karena anak adalah warga negara aktif yang memiliki hak dan kesempatan untuk berkontribusi pada penelitian dan harus diteliti oleh peneliti dewasa. Isu etika yang diangkat dalam penelitian ini diadaptasi dari Naughton et al. (2001); Saracho (2014) yaitu:

- 1) Minta izin orang tua untuk menandatangani formulir persetujuan.
- 2) Tanyakan kepada anak anda apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian ini.
- 3) Minta izin peserta untuk merekam atau mendokumentasikan percakapan disetiap titik pengumpulan data.
- 4) Meminta izin dikotak dialog mereka dan menanyakan apakah mereka ingin menambahkan atau mengubah sesuatu.
- 5) Penyamaran identitas, yang menyangkut privasi peserta studi.
- 6) Menjaga kerahasiaan jika peneliti menggunakan file atau dokumetansi selama penelitian.

3.12. Prosedur Penelitian

Penelitian ini ditempuh dalam tiga tahap diantaranya persiapan, pelaksanaan, dan pase akhir. Ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.12.1. Tahap persiapan

- 1) Tinjauan pada referensi berupa buku serta jurnal yang membahas tentang motivasi belajar dan pembelajaran denga media video tutorial
- 2) Menentukan partisipan penelitian di Anak Usia Dini
- 3) Merumuskan kisi-kisi instrume penelitian

Yayah Supriati, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. upi. edu

3.12.2. Tahap pelaksanaan

- 1) Melakukan *pretest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa
- 2) Pelaksanaan/implementasi pembelajaran dengan media video tutorial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Melakukan *post test* setelah semua sesi pembelajaran berakhir, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dalam bentuk media tematik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

3.12.3. Tahap Akhir

- 1) pengolahan data penelitian yang diperoleh selama berlangsungnya kegiatan penelitian
- 2) Membuat penjelasan untuk setiap data hasil penelitian
- 3) Membuat kesimpulan untuk setiap hasil penelitian
- 4) Menyusun laporan penelitian

3.12.4. Tahap laporan

Laporan penelitian diterbitkan dalam tesis lima bab tentang pengaruh pembelajaran dengan media video berbasis topik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Setiap bab menjelaskan proposisinya sebagai berikut:

- a. Bab I berisi pengantar yang menjelaskan motif kerangka masalah penelitian dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual terkait masalah penelitian, tujuan dari penelitian, prioritas dalam penelitian serta struktur organisasi pekerjaan.
- b. Bab II secara tematis memaparkan landasan teoretis dan empiris motivasi belajar dan pembelajaran melalui video tutorial.
- c. Bab III memaparkan metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengembangan perangkat penelitian, metode analisis data dan prosedur penelitian.
- d. Bab IV memaparkan hasil kajian dan pembahasan berupa profil motivasi belajar siswa dan hasil hipotesis tentang pengaruh pembelajaran dengan media pembelajaran video berdasarkan topik peningkatan motivasi belajar bagi siswa.
- e. Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan temuan hasil penelitian. Pada bagian ini disajikan hasil sintesis dan intisari penelitian.

Yayah Supriati, 2023

PENGARUH PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Universitan Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

